

**KEPERCAYAAN IBU MENYUSUI TERHADAP DENA
DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PANTE RAYA KECAMATAN WIH PESAM
KABUPATEN BENER MERIAH
TAHUN 2021**

*Trust Breastfeeding Mothers Toward Dena In Exclusive Breast Milk
In The Work Area Of Pante Raya Puskesmas,
Wih Pesam District Regency Bener Meriah
Year 2021*

Dewi Kahayati¹, Dr. Wisnu Hidayat, M.Kes², Kesaktian Manurung, M.Biomed³,

^{1,2,3} jurusan Magister Kesehatan Masyarakat, fakultas Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara
Indonesia Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan.

¹dewikahayati@gmail.com, ²hrwisnu@yahoo.com, ³kesaktianmanurung56@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya cakupan ASI eksklusif, di daerah benr meriah meliputi berbagai faktor, salah satunya adalah kepercayaan tentang Dena, Dena yakni istilah dari dataran tinggi Gayo untuk menyatakan ASI Ibunya bermasalah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret –Agustus 2021, dengan menggunakan metode Penelitian Kualitatif, guna menggali lebih dalam tentang kepercayaan terhadap Dena. Dari hasil Penelitian didapatkan bahwa kepercayaan ibu menyusui terhadap Dena dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pante Raya masih tinggi, hal ini dibuktikan dari informasi-informasi yang peneliti dapatkan bahwa 1 dari 3 orang ibu menyusui yang mempercayai adanya Dena. Sementara informan dari petugas kesehatan telah melakukan konseling ASI eksklusif pada ibu menyusui tapi kepercayaan terhadap Dena yang begitu mempengaruhi sikap dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga berdampak pada rendah nya cakupan ASI eksklusif bahwa Untuk mematahkan mitos Dena ini merupakan suatu tugas yang rumit, karena masyarakat Gayo sangat memegang teguh adat istiadat yakni menghormati Orang Tua, walau pun kenyataannya banyak yang menolak mitos tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang Antropologi Dena perlu dipertahankan, karena merupakan suatu budaya kearifan local, akan tetapi jika dilihat dari segi kesehatan Dena seharusnya hanya tinggal cerita saja, tinggal sejarah saja, bahwa betul anggapan sebagian informan bahwa Dena adalah suatu penyakit alergi ASI yang disebabkan oleh factor makanan, bukan karena kuman yang terdapat di dalam ASI, apalagi penyakit kutukan yang hanya ada di daerah dataran tinggi Gayo.

Kata kunci: mitos Dena, cakupan ASI eksklusif, kepercayaan, kepatuhan

ABSTRACT

The low coverage of exclusive breastfeeding, in very lively areas, includes various factors, one of which is the belief about Dena, Dena is a term from the Gayo highlands to declare the mother's breast milk is problematic. This research was conducted in March – August 2021, using the Qualitative Research method, in order to dig deeper into the trust in Dena. From the results of the study it was found that the trust of breastfeeding mothers to Dena in exclusive breastfeeding in the work area of the Pante Raya Health Center was still high, this was evidenced from the information that researchers got that 1 out of 3 breastfeeding mothers believed in the existence of Dena. While informants from health workers have conducted exclusive breastfeeding counseling for breastfeeding mothers, it is the belief in Dena that so affects attitudes in exclusive breastfeeding, so that it has an impact on the low coverage of exclusive breastfeeding. adhere to the customs of respecting parents, despite the fact that many reject this myth.

If viewed from the Anthropological point of view, Dena needs to be maintained, because it is a culture of local wisdom, but from a health perspective, Dena should only be a story, only history, that it is true that some informants assume that Dena is a breast milk allergy disease caused by the food factor, not because of the germs in breast milk, let alone a cursed disease that only exists in the Gayo highlands.

Keywords: Dena myth, exclusive breastfeeding coverage, trust, compliance

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24/1000 KH dan angka kematian balita yaitu 32/1000 KH. Salah satu penyebab kematian yang terjadi pada bayi yaitu masalah gizi terutama berkaitan dengan ASI. Oleh karena itu penting sekali penerapan pola pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak yaitu memberikan ASI Eksklusif untuk kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak (Depkes, 2010)

ASI Eksklusif mereka mempunyai kepercayaan yang sudah membudaya yang dianggap biasa terjadi disana, mitos tersebut dikenal dengan sebutan Dena. Dena adalah suatu istilah di masyarakat Gayo yang di tujukan kepada ibu menyusui yang asi nya mengandung kuman, sehingga Bayinya timbul bintik-bintik dan bercak-bercak di kulit terutama di sekitar wajah, leher, mata terkadang tampak kotor, muntah dan diare, bayi juga sering tidak mau menyusui.

Dena sudah berkembang sejak dari zaman para leluhur mereka sampai dengan sekarang. Istilah Dena yang sampai saat ini di percaya masyarakat adalah suatu keadaan atau kondisi yang dialami oleh ibu menyusui terhadap ASI nya. Dimana para ibu yang menyusui tersebut percaya terhadap adanya kuman di dalam Air Susu Ibu (ASI). Ibu merasa akan ada kuman didalam ASI nya pada saat si ibu merasakan adanya rasa gatal pada puting susu. Gejala tersebut tidak hanya dialami oleh ibu nya saja tetapi gejala dari Dena itu juga dapat dialami pada bayi ketika disaat bayi tidak mau disusui, bayi menjadi rewel, timbul bercak-bercak merah pada kulit bayi, lecet

diseputar paha bahkan pada kondisi tertentu mengeluarkan nanah, perut bayi menjadi kembung, ada kotoran dimata bayi, wajah bayi mulai menguning dan berubah warna kehitam-hitaman seperti tersengat matahari, setiap disusui bayi akan muntah. Pada kondisi yang dialami seperti ini tidak semua ibu menyusui merasa panik atau cemas hanya sebagian dari mereka yang merasa cemas akan kondisi yang dialami ibu sehingga mereka mempertanyakan keadaan mereka kepada orang yg mereka anggap lebih berpengalaman dan dalam kondisi seperti itu ibu diyakini oleh keluarga bahwa dirinya terkena Dena. Ibu-ibu yang percaya bahwa dirinya terkena Dena ini ia akan menghentikan pemberian ASI nya, Dalam sudut pandang keluarga yang mempercayai Dena mereka meyakinkan ibu bahwa memberhentikan ASI karena Dena itu lebih baik dari pada terus melanjutkan pemberian ASI yang di anggap kotor. Sebab inilah yang memungkinkan Dena masih dipercaya dan berkembang di sana. Menurut masyarakat Gayo jika Ibu dan bayinya terkena Dena maka, harus diobati, baik itu diobati secara medis atau ke dukun, ada yang mengatakan mereka akan membawa ke dukun saja, karna jika di bawa ke medis/dokter tidak akan sembuh, tidak mempan. Selama ibu dan bayi terkena dena maka untuk sementara asi dihentikan, bahkan tidak jarang pemberian asi di berhentikan selamanya karena asinya telah mengandung kuman dan tidak baik jika dilanjutkan. Bahkan ada yang berpendapat dena banyak yang sembuh kalau asi nya dihentikan, (dena akan sembuh dengan sendirinya, kalau pemberian asi dihentikan) ada juga yang berpendapat dena itu penyakit “sidangbela” (istilah dalam bahasa gayo yang menunjukkan penyakit non medis/supranatural) yakni terkena pas saat ibunya hamil sering keluar rumah diwaktu Magrib, mereka mengatakan selama terkena dena ada yang menghentikan makanan tertentu, seperti ikan asin, teri, udang tongkol, (ikan laut yang gatal-gatal), bahkan ada yang hanya makan telur ayam pun, anak nya bisa gatal-gatal serta diare.

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif salah satunya prilaku ibu dalam pemberian ASI. Menurut Green dan Kreuter (2005), faktor-faktor yang merupakan penyebab prilaku dapat dibedakan dalam tiga faktor, yaitu 1) faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, 2) faktor pemungkin yang terwujud dalam ketersediaan fasilitas atau sarana yang mendukung yang terjadinya prilaku seseorang, 3) faktor penguat yang terwujud dalam prilaku tenaga kesehatan atau tokoh masyarakat yang merupakan contoh atau panutan dari prilaku masyarakat (Hartuti, 2018)

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa zat anti body yang terkandung dalam ASI dapat mengurangi resiko bayi terkena infeksi seperti infeksi telinga, pneumonia, infeksi usus, serta menginitis atau radang otak. Saat ibu menyusui bayi , tidak hanya gizinya saja yang terpenuhi tetapi juga ikatan emosional yang terjalin antara ibu dan anak semakin kuat. Namun dalam perjalanannya ibu menyusui pasti berhadapan dengan berbagai tantangan yang menguras energi bahkan emosi. Salah satunya adalah mitos, sebuah pemikiran zaman dahulu (dengan ketebatasan ilmu maupun teknologi dalam menganalisis mendalam) yang dipercaya secara turun - menurun dan dianggap benar.

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan secara umum angka ASI untuk bayi berusia kurang dari enam bulan mencapai 52 %. Namun sumber data yang sama juga memperlihatkan bahwa persentase ASI ini menurun seiring dengan pertambahan usia anak. Untuk anak usia di bawah satu bulan persentasenya lumayan tinggi , 67%. Angka ini berkurang menjadi 55% pada anak usia 2-3 bulan, dan anjlok lagi hanya 38% pada anak usia 4-5 bulan. Analisis ini membuktikan bahwa adanya penurunan pemberian ASI Eksklusif dan tidak mencapai target pemerintah, padahal keuntungan ASI Eksklusif sangat baik untuk kesehatan bayi dan ibu. Salah satu hal penyebab sebab menurunnya pemberian ASI Eksklusif karena peran keluarga dalam hal mitos.

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Aceh pada Tahun 2019 adalah sebesar 55%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 61%. Sedangkan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 sebesar 64 % angka ini masih jauh tertinggal dari daerah aceh lainnya (Dinkes KAB Bener Meriah, 2019)

Petugas kesehatan berperan penting dalam memotivasi ibu dan memberikan informasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Selama ini terdapat berbagai persepsi yang salah terkait pemberian ASI Eksklusif. Tak bisa di pungkiri hal ini menjadi beban tersendiri bagi ibu menyusui, sehingga proses menyusui terganggu. Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa menyusui hanya merupakan urusan ibu dan bayinya padahal peran keluarga dan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif sangat besar (Syafruddin, 2010)

Peran petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif sangat diperlukan yaitu dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif kepada ibu menyusui. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif menjelaskan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, petugas kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai. Pemberian informasi dan edukasi ASI Eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Petugas kesehatan diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif, mengurangi kebiasaan masyarakat memberikan bayi mereka dengan makanan lain selain ASI. Salah satu faktor penghambat dalam hal ini mungkin ada pada tingkat kepercayaan ibu akan pentingnya ASI Eksklusif (Depkes RI, 2018)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBRI) Kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis pada saat seseorang menganggap suatu premis benar atau nyata dan mitos adalah bagian dari suatu folklore (serangkaian praktik yang menjadi sarana penyebaran berbagai tradisi budaya) yang berupa kisah berlatar masa lampau, mengandung penafsiran tentang alam semesta serta dianggap benar terjadi oleh empunya serita atau penganutnya (Wikipedia, 2020)

Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bener Meriah masih sangat dipengaruhi oleh kebudayaan setempat dimana sebagian besar penduduknya masih memegang teguh adat istiadat. Sebagian penyebab ibu yang tidak mau memberikan ASI Eksklusif karena adanya mitos mengenai "DENA"

Masalah kepercayaan Dena masih dipegang oleh ibu karena ibu menganggap pengalaman orang tua terdahulu mengenai dena telah berhasil membuat bayi mereka sehat tanpa mengikuti program ASI eksklusif. Kepercayaan terhadap Dena ini sudah berlangsung sangat lama dan berlanjut hingga saat ini, ibu-ibu yang percaya bahwa dirinya terkena Dena ini, ia akan menghentikan pemberian ASI nya walaupun bayi nya sudah mendapatkan ASI secara teratur di usia satu, dua, tiga bulan, yang lebih mirisnya lagi ibu yang menganggap Dena itu ada pada dirinya sejak awal pemberian ASI yang harus dibuang karena ASI ini merupakan ASI yang kotor jadi tidak boleh diberikan pada bayi. Namun sangat disayangkan pemahaman ini tidak semua ibu percaya mereka lebih memilih pengalaman para leluhur mereka yang tidak memberikan ASI Eksklusif tetapi bayi mereka baik-baik aja.

Pada survey awal saya dapat kan berbagai pernyataan dari masyarakat gayo yang mengatakan bahwa, Dena tidak hanya terjadi pada bayi usia menyusui dini, tapi juga sering di jumpai pada bayi yang telah berusia beberapa bulan dan sudah pernah mendapatkan asi eksklusif, mereka tidak menginginkan menjalankan program ASI Eksklusif karena keluarga lebih mendukung untuk memberikan makanan tambahan kepada sang bayi, ingin anaknya lebih sehat dan takut sang bayi kekurangan gizi apabila hanya diberikan ASI. Ibu-ibu tersebut mengatakan tidak ingin membantah nasehat orang tuanya yang dianggap lebih berpengalaman dan mengerti mengenai kesehatan orang terdahulu dimana mereka beranggapan di dalam ASI tersebut terdapat Dena

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu meneliti suatu kejadian dari sudut pandang orang-orang yang mengalami kejadian tersebut, pengumpulan data dilakukan pada "natural setting" (kondisi yang alamiah)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Wawancara dilakukan terhadap informan dengan mendatangi informan. Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri.

Peneliti hadir tanpa berperan serta dan tidak melakukan intervensi apapun terhadap peristiwa yang akan diungkap. Wawancara dilakukan dalam situasi formal. Dengan demikian fenomena yang terjadi adalah asli (*natural*). Dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Berarti bahwa penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai

lokal di mana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

Puskesmas pante raya terletak di Kecamatan.Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, Puskesmas DPT Pante Raya merupakan salah satu dari dua Puskesmas yang ada di Kecamatan Wih Pesam , terletak dikampung Pante Raya Kecamatan Wih Pesam, kurang lebih 10 km sebelah barat ibu kota kabupaten Bener Meriah, dan berada di pusat ibu Kota Kecamatan Wih Pesam, pada titik koordinat $\pm 53,5\text{km}^2$

Dengan jumlah penduduk sebanyak 18.237 jiwa, terdiri dari laki-laki 9.047 jiwa dan perempuan 9.147 jiwa.

Batas-batas wilayah kerja puskesmas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Timang Gajah dan Bukit
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah.
- Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.
- Sebelah timur berbatas dengan Kecamatan Bukit

B. Karakteristik Informan

Jumlah informan keseluruhan adalah 15 orang. informan utama dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yakni Ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang menganggap dirinya terkena Dena, serta informan kunci berjumlah 12 orang yakni : 3 orang Ibu mertua/orang tua, yang menganggap bahwa anak/menantunya terkena Dena, yang beralamat di seputaran wilayah kerja Puskesmas Pante Raya, 3 orang informan Dukun, yang dipercaya masyarakat bisa mengobati Dena, 3 orang informan Petugas Kesehatan (Bidan dan Perawat) yang melakukan konseling ASI eksklusif pada ibu menyusui, 3 orang informan Tokoh Masyarakat

Data dari informan ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kwisioner, whatshap, telepon dan wawancara yang mendalam baik secara langsung atau pun melalui rekaman handpon , kepada ibu menyusui yang mempercayai dena yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, orang tua atau mertua, dukun, bidan, tokoh masyarakat, budayawan.

Tabel 4.3
Karakteristik nforman ibu menyusui yang percaya terhadap Dena diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Metode
1	2	3	4	5	6
1	Informan A	32 th	Suka makmur	Honorar/bidan	WM
2	Informan B	24 th	Wih kuning	Honorar	WM
3	Informan C	39 th	Sp antara	IRT	WM

Karakteristik informan ibu menyusui yang percaya terhadap Dena diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya berjumlah 3 orang dengan umur termuda 24 tahun, umur tertua 39 thn. Yang beralamat di desa wilayah kerja Puskesmas Pante Raya. Pekerjaan 2 orang honorer, 1 orang IRT, dengan melakukan metode wawancara mendalam,

Tabel 4.4

**Karakteristik informan sikap orang tua/mertua terhadap Dena dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pante Raya
Kec. Wih Pesam.Kab. Bener Meriah**

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Metode
1	2	3	4	5	7
1	Informan D	50 thn	Kebun baru	IRT	WM
2	Informan E	52 thn	Wih kuning	IRT	WM
3	Informan F	48 thn	Sk makmur	PNS	WM

Karakteristik informan sikap ibu terhadap Dena dengan keberhasilan Asi eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya berjumlah 3 orang dengan umur termuda 48 tahun, umur tertua 52 thn. Yang beralamat di desa wilayah kerja Puskesmas Pante Raya. Pekerjaan 2 orang IRT, 1 orang PNS, dengan melakukan metode wawancara mendalam, dengan 1 orang tidak melanjutkan kan asi, 2 orang tetap melanjutkan pemberian ASI

Tabel 4.5

**Karakteristik informan adat istiadat terhadap Dena dengan keberhasilan ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya
Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah**

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Metode
1	2	3	4	5	6
1	Informan G	67 th	Teritit	IRT/dukun	WM
2	Informan H	61 th	Pante raya	Pensiunan guru/dukun	WM
3	Informan I	75 th	Simpang tiga	IRT/dukun	WM

Karakteristik informan adat istiadat terhadap Dena dengan keberhasilan ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah berjumlah 3 orang, usia yang termuda adalah 61 tahun,dan yang tertua usia 75 tahun, memiliki pekerjaan sebagai dukun, dengan metode wawancara mendalam

Tabel 4.6
Karakteristik informan petugas kesehatan yang melakukan konseling menyusui pada ibu menyusui Diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Konseling Asi
1	2	3	4	5	6
1	Petugas j	35 th	Bidan	D3 kebidanan	Ada
2	Petugas k	33 th	Bidan	D3 kebidanan	Ada
3	Petugas l	44 th	Bidan	D3 kebidanan	Ada

Karakteristik informan petugas kesehatan yang melakukan konseling menyusui pada ibu menyusui diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya.berjumlah 3 orang, dengan umur termuda 33 tahun, dan umur tertua 44 tahun. Pendidikan semuanya adalah Bidan

Tabel 4.7
Karakteristik informan tokoh Masyarakat yang percaya terhadap Dena dengan keberhasilan ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Metode
1	2	3	4	5	6
1	Informan M	55 th	Kebun baru	PNS	WM
2	Informan N	50 th	Berendal	IRT/aktifis	WM
3	Informan O	70 th	Bener ayu	Pensiunan guru	WM

Karakteristik informan tokoh masyarakat yang percaya terhadap Dena dengan keberhasilan ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya.3 orang. Umur termuda 50 tahun, tertua berusia 70 tahun, dengan pekerjaan 1 orang PNS, 1 orang IRT, 1 orang pensiunan guru dengan metode Wawancara Mendalam.

C. Hasil Penelitian

1. Kepercayaan

a. Kepercayaan tentang Dena

Dari hasil wawancara dengan informan yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, mereka mengatakan bahwa anaknya terkena Dena, karena timbul bintik-bintik merah, mual muntah, mencret, disaat menyusui sesak, wajah anaknya membiru jika menyusui :

- *“Ga sehat kak, tiap mimik, muntah, terus mencret, ni lihat kak, pipinya bintik-bintik merah, mimikku bengkok, kalau dihisap sama anak kayak enak, hilang gatalnya, tapi dia ga mau abis tu muntah, kata orang kena Dena anakku ,kadang kadang smpe sesak dia, terus biru muka nya, jadi takut aku pun .(informan A)*
- *“iya kak,kena Dena, kek mana kak? Ada ke obat nya kak e? itulah timbul itu kak...bintik-bintik, nyusu mau..ga rewel.. ga apa-apa pun...Cuma bintik-bintik gitu.(informan B).*
- *“gatal.kadang-kadang nenen ku pun gatal kak e, (informan C)*

b. Penyebab Dena :

Dari hasil wawancara dengan informan mereka percaya bahwa Dena disebabkan oleh 3 hal, yakni : karena kuman, alergi makanan dan penyakit kutukan yang hanya ada di daerah Gayo, berikut kutipan wawancara nya.

1). Kuman yang terdapat dalam asi :

- *“Dena kuman yang berada di air Asi, terkadang keluar bintik bintik merah di seluruh tubuh. Biasanya si ibu merasakan juga gatal-gatal di sekitar payudara”(informan E)*
- *“dia kuman di badan kita, sebagian orang kan e... kita lihat diambil kumannya, sebenarnya ndak bisa, kalau dia semakin kita mengambil kumannya. Seperti kemarin tu di wih lah kan diambil kumannya... ditarok*

dipiring, memang Nampak dia, cuman dia begitu diambil begitu berkembang dia.., tambah di ambil, tambah banyak dia, semua orang harus ada kuman itu di badan kita...,kecuali kita udah inallillah...ehhehhh...baru dia ...,maka kita kok iu... ditetapkan aja, jangan mengganggu dia”(Informan H)

- “Dena itu adalah penyakit pada anak bayi yang menyusui yang diakibatkan adanya bakteri pada air susu ibu(ASI)” “kuman..., factor ari makanan, ari weh gehe we, turah ara we, cumen hana...bersioloken. Bersioloken, desne lagu rejeki, te dele rejekie...teba tikik we...kene tetue le ya keuh? Wan pengajen pe o ya...pusaka 16”(Informan I)
- “Penyakit, karna kuman itu Kalau kalian orang medis mana percaya sama dena ” (Informan M)
- “Dena itu adalah sejenis kuman”(Informan O)

2). Alergi terhadap makanan :

- “Alergi, alergi terhadap makanan tu, apa yang dimakan ibunya jadi turun ke ASInya“ (Informan N)
- “namanya kadang alergi ya? Kan biasalah anak-anak bayi gatal ada...” (Informan D)
- “karna dia kan makan yang gatal-gatal.. entah terong belanda..terong-terongan itu gere ke? E.. gatal-gatal misal nya..seperti terasi.. itu penyebabnya maka istilah orang gayo itu Dena.. a.. itu lah itu dek..sekarang pun ada orang bilang kena Dena lah itu kak. karena alergi tu, makanan ibu nya apa nya yang dimakan .. kadang-kadang ke bayi dia...”(Informan G)

3). Penyakit kutukan yang hanya terdapat di daerah Gayo :

- “Ada yang bilang kan kak...kok orang kita ni di Gayo penyakitnya itulah ini katanya..., Cuma ada disini katanya kak, tetangga ni kak kan dia punya kakak ipar umur anaknya 1 tahun dia muntah-muntah 1 minggu Cuma, ga keluar penyakitnya terus meninggal, katanya kena Dena batu, ga muncul gejalanya, Cuma terus meninggal kek gitu..., kakak iparnya nengsih kak e..., umur anaknya 1 tahun, tapi kak kan... ada penyakit orang kampung kek gini kak kan.. caca pun kek gini... bawa berobat ke kampung... dirajahnya hilang kak...” (Informan B)
- “iya kak e, Dena tu bukan lah penyakit medis itu kak, penyakit kampung lah itu kak. Bapak dukun tu yang bilang kak e, bukan lah penyakit rumah sakit Dena ni...jampi-jampi....heheh...” (Informan C)
- “Dena penyakit Asi yang gatal, yang ada Cuma ada di dataran tinggi Gayo” (Informan A)
- “Cuman menurut orang pinter Dena itu sidang bela berkemungkinan si ibu waktu mengandung sering berada diluar rumah pas mau magrib.”(Informan M)

c. Obat Dena

Dari hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa mereka meyakini obat Dena ada 2 jenis obat yakni obat ramuan-ramuan dan obat yang dirajah (baca mantra-mantra)

1). Informan yang mengaku diberikan Obat ramuan-ramuan Dena:

- “kemarin tu ada ke penawar kak, Di teritit, selly kak yang masukkannya ke dalam kapsul, ramuannya udah di dalam kapsul, Alhamdulillah ada kurang kak, minum obat...pil dikasihnya, ada 5 biji...,kayaknya obat nya udah diraciknya gitu, terus di” (Informan B)
- “mungkur, kak ke, terus damar, bawang putih,santan sikit kak e...saya yang minum kak, bayi nya kasih sikit Cuma kak .. satu sendok kecil Cuma., untuk sayarat, ingu, jerango,(Informan C)
- “Sebenarnya obat-obatan tradisionalnya ada beberapa yang ada disekitar kita.seperti berambang pahit/ongkepet bahasa Gayoe ☺.terus daun pegagan di campur bawang merah. Alhamdulillah banyak yang berhasil wi. Itu pengalaman kakak de”(informan E)
- “ke penara teritit, dia bukan apotek, tp dari dulu kami kalau kena Dena kesitu Cuma, entah apa obatnya di kasihnya, tarok nya dalam kapsul

kek gitu, kita ga tau apa obatnya, jamu-jamuan kadang, dimasukkannya ke dalam kapsul.”(Informan N)

- “anak korek, pun pernah dikasih, korek kayu tu kana da...itu lah diolesin ke, entah dibedain ke nenen bibikni dulu”(Informan N)
- “minum bunga kates sama temu lawak tu di blander..itu diminum segini aja(menunjuk ruas 1 ruas jari) itu ..3 hari sekali aja diminum.”(Informan G)
- “pati ni temulawak, enye tube jenu, enye tanoh tembege, enye minyak keramil ijo..itu mandinya...mandi bayi itu... biar cepat sembuh dia...daun ketepeng, daun ketepeng itu direbus tarok garam dikit, direbus untuk mandi bayi itu...biar cepat kering...itulah...Alhamdulillahirabillamin...kering... bersih ini,”(Informan G)
- “dikasih waluh matah ada...air kelapa”(Informan O)

2). Informan yang diberikan/memberikan obat Dena dengan cara dirajah(dibacain Mantra)

- “Dirajah kak, kita bawa aja air Aqua kek gitu, terus dirajahnya kak, itu aja cukup, ga payah minum obat ini itu”(Informan A)
- “Kalau saya kemarin tu disuruh bawa air putih aja, pun iya kak, air botol Aqua, yang banyak terus kita bawa biar ga bolak balik, dirajahnya nanti, itu cuman lain ga usah apa pun kita bawa, cukup air botol Aqua aja kita bawa wi.”(Informan F)
- “air dia, bawa air aqua, bawa air aqua aja, di rajah (di bacain Mantra-mantra) ada yang harus di rajah dipintu, orang yang sakit nya berdiri di pintu rumah”,(.Informan H)
- “I rajah bese..., ara guru ecek ne ho, kite beguru geuh? Ike pake ni, kite beguru orom tengku, osanne ecek ne ho, kati lekat ilmu a, jadi ini... ara guru, ari guru turun ku guru, a turah boboh hanan... hubungan, antara guru orom guru, oyale ibobohe penyerahan, obon orosse senare, berkat doa ni guru ku, berkat sepaat rasullullahku, ari guru ku guru ara hubungenne ke...(dirajah/mantra, istilahnya kan, kalau kita belajar sama tengku, dikasihnya istilahnya biar lengket ilmunya, dari guru, turun ke guru, ilmu nya turun temurun, dikasih penyerahan, tarok bersnya seabumbu,”berkat doa dari guruku, berkat sepaat Rasulullahu, dari guru turun ke guru”) (Informan I)

d. Jenis-jenis Dena

Dari hasil wawancara dengan Dukun, mereka meyakini Dena terbagi menjadi 2, yakni Dena Batu dan Dena Bunga :

1). Dena batu

Dena yang dapat menyebabkan kematian, terjadi ketika bayi masih dalam kandungan

- “tetangga ni kak kan dia punya kakak ipar umur anaknya 1 tahun dia muntah-muntah 1 minggu Cuma, ga keluar penyakitnya terus meninggal, katanya kena Dena batu, ga muncul gejalanya, Cuma terus meninggal kek gitu..., kakak iparnya nengsih kak e..., umur anaknya 1 tahun,” (Informan B)
- “sebenarnya kan ada orang ni sudah hamil terus dia meninggal di dalam itu em... ada namanya itu namanya Dena batu, Dena batu meninggal di dalam kandungan” (Informan H)

2). Dena bunga

Dena yang terjadi di saat bayi baru menginjak usia remaja,

- “terus Dena bunga, Dena bunga tu dek, sedang lari-lari dia umur 3 tahun, sedang senang-senang nya kita...karena dia udah ada lah nangis, udah ada tanda nya, cuman kita ga open, panas sikit dia... udah kayak step, dena bunga mau juga kena pas udah besarnya, dekat-dekat smp kelas 1, panas... namanya kalau kami ni “ikat pingang” bahasanya.” (informan H)

B. Sikap

1. Ibu yang tetap memberikan ASI eksklusif dan Ibu yang memberhentikan pemberian ASI eksklusif :

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ibu yang menyakini dirinya terkena Dena tidak semua memberhentikan pemberian ASI eksklusif terhadap bayi nya, mereka tetap memberikan pemberian ASI kepada anaknya, karena mereka masih berpendapat bahwa asi adalah makanan terbaik bagi anak,

a. Salah satu ibu yang tetap memberikan ASI adalah sebagai berikut:

- "lanjut terus kak, diobatin kak kan, abis tu ASI nya pun lanjut, ga datang lagi, ga ada air lagi kak kan... kering terus dia" **(informan C)**
- "iya kak, diteruskan, ada juga orang yang memberhentikan ASInya, karna terlalu besar kuman nya kak, kok menurut cerita orang ni..., kakak nya kek gitu kak, kakak sepupunya, itu bukan Dena yang kek gini kak, itu step, cuman Dena ..itulah diberhentikan mamaknya asinya, terus pake susu botol, berobat ke orang kampung, sehat", **(informan B)**

b. Ibu menyusui yang menghentikan pemberian ASI terhadap bayinya

- "Awalnya ASInya ku lanjut kak, tapi kulihat kek tambah parah, ahirnya ku berhentikan kak, ga tega aku lihat nya, muntah terus, kadang sesak nafasnya, sekarang udah ku ganti dengan susu botol kak..." **(informan A)**

2. Pengobatan Dena

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa informan membawa anak nya berobat ke Bidan, Dokter, Spesialis anak, ke dukun, bahkan ke dua-dua nya.

a. informan yang membawa anak nya berobat Dena ke Medis

- "ahirnya aku putuskan untuk berobat ke dokter aja," **(Informan D)**
- "Ke dokter, ke dokter anak" **(Informan F)**
- "Saya membawa ke medis yang mempercayai adanya penyakit dena" **(Informan H)**

b. Informan yang membawa anaknya berobat Dena ke dukun/tabib

- "kemarin tu ada ke penawar kak. Di teritit" **(Informan B)**
- "Ke dukun, Karna ke medis ga sembuh, Sembuhnya di orang pinter, Dirawat di Rumah Sakit gak sembuh, Begitu di bawa ke orang pinter, sembuh" **(Informan I)**

c. Informan yang membawa anaknya berobat ke medis (bidan, dokter, dokter spesialis anak) dan kedukun :

- "Dua-duanya kak, ke dokte pun iya, ke bidan, tapi enggak juga sembuh..., ahirnya ke guru kami (dukun)" **(Informan A)**
- "banyak kak... dilampahan pun ada, ditingkem pun ada.. selly pun dulu kek gini kak.. waktu kecil, kata mamak, Cuma dikepala ni kek dah mau berair..., tempat nenek-nenek dulu jaman, cuman nenek tu dah meninggal gitu..." **(Informan B)**
- "ke bidan iya kak, ke kampug pun iya kak, iya kak, dirajah (dibacain mantra-mantra)" **(Informan C)**
- "Bawa ke penara teritit, dia bukan apotek, tp dari dulu kami kalau kena Dena kesitu Cuma, entah apa obatnya di kasihnya," **(Informan N)**
- "Ke medis dan kedukun, Ke dokter dan ketabib" **(Informan O)**
- "dia ke dokter pun iya kak kan, udah bawa ke dokter kan.. hari ke 4 nya bawa ke dokter kek gitu kan, jam sebelas malam lah kak wi... kami telepon dokter nasir tu kan.. dibuka lah pintunya, abis tu dah diobatin lah kak wi kan.. abis tu ga ada perubahan, mencret aja terus kak, makin kecil aja paha nya, karna udah ke dokter 2 kali ga sembuh, kek nya ke bawa aja anakmu itu ke dukun kata Makwo, ke dokter pun iya nti kita, balik kita kata mak kol tadi kak kan.. kata ayah kaela (suami) udah bawa aja..," **(informan F)**
- "Kadang ada yang ke dukun ada juga hanya minum obat tradisional de. Yang kakak perhatikan biasanya minum obat tradisional de, banyak yang ga mempan hanya minum obat dokter. Jadi harus disertai obat tradisional." **(Informan E)**
- "Kedua2nya, awlnya ke dokter dulu, terus ga ada perubahan ahirnya saya bawa ke kampung/dukun" **(Informan M)**
- "Bibik dulu anak bibik berobat ke simpang balik, di belakang warung fatanah, tapi, nenek tu sekarang udah meninggal, siapa lah nama nenek tu,

ga ingat bibik, sekarang kalau ga salah anaknya pun udah bisa ngobatin, diturunkan ke anaknya,” (Informan N)

3. Jenis-jenis Makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh ibu menyusui yang dipercaya terkena Dena

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada makanan yang dipantang atau tidak boleh dikonsumsi oleh ibu menyusui yang dipercaya terkena Dena, dan ada juga ibu menyusui yang dipercaya terkena Dena tetap mengonsumsi semua jenis makanan,

- *“yang gatal-gatal kata orang, terasi, ikan asin, terong, tongkol, pokoknya yang gatal-gatal kata orang lah” (Informan A)*
- *“adek makan tahu tempe Cuma, ga ada makanan lain, iya, adk pantangin makana lain, udah pantangin makanan pun masih juga kena Gitu, kata orang Gayo, karna makan dalam kamar” (Informan B)*
- *“daging kambing, terasi, udang, ikan asin, tongkol...selama menyusui Cuma kak e..abis tu ga ada lagi kak, udah bebas...” (Informan C)*
- *“Pantangannya telur, yang lain boleh makan semua. (Informan D)*
- *“Ada, Terong belanda, Terong, Ikan tongkol, Jenis makanan yang bisa menimbulkan alergi gatal gata” (Informan M)*
- *“karna dia kan makan yang gatal-gatal.. entah terong belanda..terong-terongan itu gere ke? iya... jangan dulu... udang... tongkol... kan gatal tu...kalau bisa dia tahan itu... insya Allah ga ada gatal air nenennya..., betul...kadang orang ga beteh... pangan ini pangan itu... mana tau..., sebagian ga ngerti dia ga tau” (Informan G)*
- *“Kareng/ikan tri udang tongkol ikan laut yang gatal gatal wi. Tapi kalau diperhatikan wi, tergantung anaknya, kadang ibunya makan telur anaknya jadi gatalgatal sama mencret. Jadi klu menurut kk Dena itu alergi makanan terhadap asi ☺☺” (Informan E)*
- *“pantang maknan, daging udang terasi... tapi kok udah minum air itu (air yang di rajah) ga apa-apa lagi, bawa terus air nya yang banyak, bukan lah ga ku kasih kalian kesini kan... tapi sayang bolak balik” (Informan H)*
- *“gere ipantang, seba olok di geuh? Ke nge pangan lagu tongkol ho, a.. lagu olok anakke, kite pe mera olok, isien pe mera, I kurangi mulo, pemanganen si gatalla, ike nge kol, setun due tu, baru nguk pangan, tengah kucakka we seba, gatal enye bintik-bintik” (Informan I).*

C. ADAT ISTIADAT

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa ada ibu yang dikatakan terkena Dena, sebenarnya dia tidak mempercayainya, tetapi karena di daerah dataran tinggi Gayo orang tua dan pemangku adat haruslah dipatuhi bicaranya, tidak boleh dibantah dan di langgar. Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan Informan yang tidak mempercayai adanya Dena

- *“orang tua ni kan.. rahmi lah ga percaya dengan Dena tu..abis tu makkol sana..makkol tu kek troma dia, ada anaknya maaf cakap udah meninggal dia kak kan? No mi...bayak mi ate mu... karna udah ke dokter 2 kali ga sembuh, kek nya kamu bawa aja anakmu itu, udah mau potong kambing lah kak, udah kek stress kali Rahmi kan, udah umur 7 hari, udah agak-agak hangat badannya, ke bawa terus ke toa kata makkol tadi, ke dokter pun iya nti kita, balik kita kata mak kol tadi kak kan.. kata ayah kaela (suami) udah bawa aja..,” (Informan F)*
- *“tapi aku ga percaya.katanya orang tukang ngobatin Dena katanya kan...tapi ya namanya kita lagi sakit, ga bisa mikir lagi, kemana di bawa ya udah manut aja, dalam hatiku... o... rupanya kek gini ke ketan,ehehhhh, aku lah ga percaya sama Dena wik, cuman mau gimana lagi, adatnya gitu, ga enak kita bantah orang tua, apalagi mertua”. (informan D)*

D. Peran petugas kesehatan

Dari hasil wawancara di ketahui bahwa sebagian besar petugas kesehatan telah melakukan konseling ASI eksklusif pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Ketika di Tanya oleh Peneliti : apakah ada klien yang menganggap dirinya terkena Dena? Serempak semua petugas kesehatan menjawab : “ banyak....”

1. Apakah ada klien yang datang ingin berobat Dena? Bagaimana Dena itu menurut Petugas?

- “Ya, Dena menurut masyarakat Gayo yaitu air susu ibu mengandung kuman yang tidak baik dikonsumsi bayi.” **(Petugas J)**

2. Bagaimana konseling tentang Dena Pada ibu yang menganggap bahwa dirinya terkena Dena?

- “Menjelaskan kepada pasien bahwa istilah Dena itu tidak ada, hanya saja higienitas pasien yang harus di tingkatkan, Memberikan penyuluhan, bahwa ASI Ibu steril dan banyak mengandung zat-zat yang baik untuk daya tahan tubuh bayi serta baik untuk pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga kesehatan bayi” **(Petugas J)**
- “konseling menyusui tentang manfaat ASI, melakukan konseling terhadap klien dan keluarga, melakukan konseling tentang ASI dan melakukan pendekatan kepada klien dan keluarga sehingga dapat memberikan pengertian dan dukungan untuk tetap menyusui bayi.” **(Petugas K)**
- “ memberikan penyuluhan, bahwa ASI ibu steril dan banyak mengandung zat-zat yang baik untuk daya tahan tubuh bayi, serta baik untuk pertumbuhan, perkembangan dan menjaga kesehatan pada bayi, Menerangkan bahwa sebenarnya Dena itu sejenis Alergi terhadap protein makanan tertentu” **(Petugas L)**

E. Tokoh masyarakat

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tokoh Masyarakat di Gayo sebagian percaya akan adanya Dena, namun demikian ada juga yang tidak percaya akan adanya Dena. Di karenakan tokoh masyarakat di gayo tidak hanya berasal dari suku gayo asli tetapi ada juga dari suku-suku lain, seperti Aceh dan Jawa

1. Tokoh masyarakat yang percaya adanya Dena :

- “Tahu, ada itu. Penyakit, karna kuman itu Kalau kalian orang medis mana percaya sama Dena, anakku ada kena Dena, badannya bintik-bintik merah, muntah setiap habis mimik ,mencret” **(Informan R)**
- “ya tahu sejenis penyakit seputaran Asi” **(Informan S)**
“inoo.... Dena tu kan kek mana ya? Air susu yang bermasalah, terus anak kan kalau kena Dena tu kejang-kejang. biru... gitu.. air susu, sebenarnya air susunya itu” **(informan V)**

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kepercayaan ibu dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif maka penulis ingin mengidentifikasi Studi kasus kepercayaan ibu menyusui terhadap Dena dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode Kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang kepercayaan terhadap Dena pada ibu menyusui. Dena yaitu suatu istilah di masyarakat Gayo yang menyebut bahwa ASI-nya mengandung kuman, Dengan menggunakan data primer dan wawancara mendalam, serta menggunakan data sekunder.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dari tulisan ini, selain dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh Peneliti, juga karena Sejauh ini Peneliti belum pernah mendapatkan makalah-makalah atau tulisan tentang Dena, sehingga Peneliti masih sangat kesulitan untuk mendapatkan referensi-referensi tentang Dena., beruntung selama ini Peneliti banyak di bantu oleh Dosen dan juga informan sendiri. Sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Dari hasil wawancara dengan informan peneliti mendapatkan informasi bahwa Dena sebenarnya adalah alergi terhadap ASI melalui makanan yang dikonsumsi oleh ibunya, Hal ini sesuai dengan penelitian dari saudari novita josefh (2021), yang menyatakan bahwa alergi pada ASI disebabkan oleh makanan yang konsumsi oleh ibu, yang

kemungkinan dapat menjadi allergen pada tubuh bayi. Zat makanan yang terkandung dapat disalurkan dari ibu pada bayi melalui ASI, sehingga apabila bayi sensitive terhadap bahan makanan tertentu yang dikonsumsi oleh ibu dapat menyebabkan respon tubuh yang tidak biasa. Dan munculah gejala alergi pada tubuh bayi.

Dena adalah suatu Alergi terhadap ASI, baik itu disebabkan oleh alergi terhadap makanan yang dikonsumsi oleh ibu nya, karena alergi terhadap protein yang terdapat di dalam air susu karena terganggunya sistem kekebalan tubuh bayi, dan penyakit alergi yang di karenakan sistem kekebalan tubuh bayi belum terbentuk dengan sempurna. Dan atau Dena adalah suatu gambaran alergi secara keseluruhan yang ditandai dengan gejala bintik – bintik merah di kulit terutama di wajah dan leher, selangkangan, tidak mau menyusu pada ibu, mual muntah, kejang-kejang, mulut kebiruan, sesak dan bahkan kematian.

Gejala-gejala tersebut tidak selamanya ada pada bayi. Alergi tidak selalu timbul pada usia bayi, bisa saja timbul setelah anak usia remaja atau dewasa. Sesuai yang dikatakan oleh saudara (Suwoyo,2017)

Jika dilihat dari sudut pandang Antropologi Dena perlu dipertahankan, karena merupakan suatu budaya kearifan local, akan tetapi jika dilihat dari segi kesehatan Dena seharusnya hanya tinggal cerita saja, tinggal sejarah saja, bahwa betul anggapan sebagian informan bahwa Dena adalah suatu penyakit alergi ASI yang disebabkan oleh factor makanan, bukan karena kuman yang terdapat di dalam ASI, apalagi penyakit kutukan yang hanya ada di daerah dataran tinggi Gayo.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 informan mengenai kepercayaan terhadap dena dalam pemberian asi eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Pante Raya Kecamatan Wih Pesam kabupaten Bener Meriah tahun 2021 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kepercayaan ibu menyusui terhadap Dena

Menurut Notoatmodjo (2010) kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan dapat bersifat rasional dan irasional. Kepercayaan yang rasional apabila kepercayaan orang terhadap sesuatu tersebut masuk akal. Sebaliknya seseorang mempunyai kepercayaan irasional bila ia mempercayakan air yang diberi mantra oleh dukun dapat menyembuhkan penyakitnya.

Kepercayaan yaitu keyakinan seseorang terhadap suatu hal. Keyakinan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu (Notoatmodjo,2003).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dilapangan didapatkan bahwa, sebagian besar informan percaya akan adanya Dena mereka percaya dan meyakini bahwa Dena adalah :

- a). Penyakit yang disebabkan oleh kuman yang ada di dalam ASI,.
- b). Penyakit kutukan yang terdapat hanya di daerah Gayo.
- c). Alergi terhadap makanan. Alergi terhadap makanan, Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Hal ini sesuai dengan penelitian dari saudara novita josefh (2021), yang menyatakan bahwa alergi pada ASI disebabkan oleh makanan yang konsumsi oleh ibu, yang kemungkinan dapat menjadi allergen pada tubuh bayi. Zat makanan yang terkandung dapat disalurkan dari ibu pada bayi melalui ASI, sehingga apabila bayi sensitive terhadap bahan makanan tertentu yang dikonsumsi oleh ibu dapat menyebabkan respon tubuh yang tidak biasa. Dan munculah gejala alergi pada tubuh bayi.

Mereka juga percaya bahwa Dena dapat diobati dengan meminum ramuan-ramuan dan bahkan hanya dengan air putih saja yang di bacakan doa-doa atau mantra-mantra.

Informasi yang didapatkan dari ibu menyusui dan dukun, Mereka juga percaya bahwa Dena ada 2 jenis yakni

- a). Dena Batu : Dena batu terjadi Dena yang dapat menyebabkan kematian, terjadi ketika bayi masih dalam kandungan.
- b). Dena Bunga : Dena yang terjadi di saat bayi baru menginjak usia remaja.

Istilah Dena Bunga bagi masyarakat Gayo adalah alergi tergantung dari system kekebalan tubuh seseorang dan gejala alergi tersebut dapat muncul kapan saja, baik pada masa bayi, anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bisa saja saat bayi tidak mengalami alergi, tetapi pada saat remaja atau dewasa gejala alergi tersebut baru muncul. Hal ini sesuai dari pendapat Suwoyo(2017)

Hal tersebut diatas sesuai dengan penelitian oleh Eifin dkk(2016), bahwa kepercayaan telah terbentuk menjadi hal yang dipercaya dan akan menjadi dasar seseorang untuk berperilaku. Tradisi diperoleh dari generasi ke generasi dan menjadi sebuah kebiasaan

Hal tersebut diatas sesuai dengan yang disebutkan Notoadmodjo,(2003) bahwa Kepercayaan yaitu keyakinan seseorang terhadap suatu hal. Keyakinan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

2. Sikap terhadap Dena dalam pemberian ASI eksklusif

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ibu yang menyakini dirinya terkena Dena tetap memberikan Asi eksklusif terhadap bayi nya, mereka tetap memberikan Asi eksklusif kepada bayinya, karena mereka masih berpendapat bahwa asi adalah makanan terbaik bagi bayi, dan ada juga ibu menyusui yang menyakini terkena Dena menghentikan pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya dengan alasan Dena nya bertambah parah.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa ibu yang meyakini dirinya terkena Dena membawa bayinya berobat ke Medis dokter, Bidan atau perawat yang mempercayai adanya Dena. Tetapi ada juga ibu yang meyakini dirinya terkena Dena yang membawa Bayi nya berobat ke dukun dan atau tabib. Hal ini mereka lakukan dengan alasan karena menghargai orang tua/mertua, Mereka menunjukkan bagaimana sikap terhadap orang tua, meski pun sebenarnya mereka tidak setuju dengan adanya Dena tapi mereka tetap membawa bayi mereka berobat ke dukun dan atau tabib. menunjukkan sikap bagaimana nilai-nilai pada orang tua/mertua. Dan ada juga yang membawa bayinya berobat ke semua jenis pengobatan, dokter, bidan, perawat, tabib serta dukun, dengan alasan berobat ke medis tidak sembuh-sembuh. Mereka mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang terdahulunya.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada makanan yang dipantang atau tidak boleh di konsumsi oleh ibu menyusui yang dipercaya terkena Dena, seperti jenis makanan ikan asin, ikan tongkol, ikan teri, terasi, daging kambing, udang, telur, terong, terong belanda, tetapi ada juga ibu menyusui usia 0-6 bulan yang dipercaya terkena Dena tetap mengkonsumsi semua jenis makanan,

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan (wayuningsih 2016) bahwa sikap adalah kesiapan mental untuk merespon sesuatu baik yang negative maupun yang positif .sikap didampingin oleh suatu yang terjadi sebelumnya dan hasil yang akan diperoleh, Sikap juga merupakan perbuatan, perilaku, gerak-gerik yang berdasarkan pada pendirian, pendapat atau keyakinan. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan ibu terhadap suatu objek

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian notoadmojo(2003) sikap sebagai ekspresi nilai, bahwa sikap seseorang menunjukkan bagaimana nilai-nilai pada orang tua, sikap yang diambil oleh seseorang mencerminkan sistem nilai yang ada pada diri orang tersebut.

3. Adat istiadat

Menurut Soekanto,(2011) Adat istiadat mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat, kekuatan mengikatnya tergantung pada masyarakat “atau bagian masyarakat” yang mendukung adat istiadat tersebut yang terutama berpangkal tolak pada perasaan keadilannya.

Nilai budaya adalah gagasan atau ide tentang hal tertentu yang dianggap penting bagi suatu komunitas masyarakat. Contohnya, nilai-nilai budaya seperti menghormati orang tua, gotong royong dengan orang lain, dan lain sebagainya. (prawiro, 2019)

Hal tersebut di atas sesuai dengan yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa pada umumnya masyarakat Gayo sangat patuh dan menghormati orang tua, apalagi mertua. Peran orang tua dan mertua dalam mengambil keputusan dalam masalah yang sedang dihadapi sangat besar, terbukti dari informasi yang Peneliti dapat bahwa ada informan yang tidak mempercayai adanya Dena, tapi mereka tidak dapat berbuat banyak selain mengikuti saran orang tuanya untuk berobat ke dukun. Meski pun dalam hati kecil mereka menolak hal tersebut tetapi mereka tidak dapat/tidak berani membantah, apalagi dalam keadaan panik, informan mengaku tidak dapat lagi berpikir dengan jernih.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa ada ibu yang dikatakan terkena Dena, sebenarnya dia tidak mempercayainya, tetapi karena di daerah dataran tinggi Gayo orang tua dan pemangku adat haruslah dipatuhi bicaranya, tidak boleh dibantah dan di langgar. Mereka sebenarnya tidak mempercayai adanya Dena tetapi karena orang tua / mertua yang mengatakan terpaksa mereka mengikuti saran-saran dari orang tua/mertua termasuk jenis pengobatan dan therapy lain-lainnya. Dengan alasan karena panik dan mengikuti saran orang tua/mertua.

4. Peran Petugas Kesehatan

Sumber Daya Manusia adalah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemenkes, 2017).

Pemberian informasi dan edukasi ASI Eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Petugas kesehatan diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif, mengurangi kebiasaan masyarakat memberikan bayi mereka dengan makanan lain selain ASI. Salah satu faktor penghambat dalam hal ini mungkin ada pada tingkat kepercayaan ibu akan pentingnya ASI Eksklusif (Depkes RI, 2018)

Dari hasil wawancara di ketahui bahwa sebagian besar petugas kesehatan telah melakukan konseling ASI eksklusif pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Ketika ditanya oleh Peneliti : apakah ada klien yang menganggap dirinya terkena Dena? Serempak semua petugas kesehatan menjawab : “ banyak...”

Dari informasi yang didapatkan dengan melakukan diskusi secara terarah bahwa semua petugas kesehatan yang menjadi informan mengaku telah melakukan konseling menyusui ASI eksklusif, mereka telah menjalankan tugasnya sebagai Promosi kesehatan :

- a. Menjelaskan kepada pasien bahwa istilah Dena itu tidak ada, hanya saja higienitas yang harus di tingkatkan, Memberikan penyuluhan, bahwa ASI Ibu steril dan banyak mengandung zat-zat yang baik untuk daya tahan tubuh bayi serta baik untuk pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga kesehatan bayi.
- b. Konseling menyusui tentang manfaat ASI, melakukan konseling terhadap klien dan keluarga, melakukan konseling tentang ASI dan melakukan pendekatan kepada klien dan keluarga sehingga dapat memberikan pengertian dan dukungan untuk tetap menyusui bayi.
- c. Memberikan penyuluhan, bahwa ASI ibu steril dan banyak mengandung zat-zat yang baik untuk daya tahan tubuh bayi, serta baik untuk pertumbuhan, perkembangan dan menjaga kesehatan pada bayi, Menerangkan bahwa sebenarnya Dena itu sejenis Alergi terhadap protein makanan tertentu”

Namun demikian kenyataan nya di lapangan bahwa, terdapat juga petugas kesehatan yang menganggap Dena itu ada, dengan berbagai alasan, pengalaman pribadi, berobat ke dokter tidak sembuh, atau karena kepatuhan terhadap orang tua/mertua. Mereka banyak yang membawa anaknya berobat ke dukun/tabib. Bahkan ironis nya ada informan yang berprofesi sebagai bidan yang memberhentikan pemberian ASI eksklusif terhadap anaknya dengan alasan bahwa Denanya semakin parah dan ASI nya juga sudah kering, salah satu buktinya adalah informan ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan yang percaya bahwa dirinya terkena Dena.

Hal tersebut mungkin terjadi akibat dari yang telah kita bahas sebelumnya, karena adat istiadat, kepatuhan terhadap orang tua/mertua, pengalaman orang-

orang terdahulu, bahkan mungkin karena kepanikan yang dialami oleh ibu menyusui tersebut, serta berbagai macam alasan lainnya.

Hal tersebut di atas tidak sejalan dengan Penelitian yang mendukung tentang pentingnya peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai manfaat ASI eksklusif dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin,(2010), yang menyatakan perlu adanya suatu bentuk kerjasama yang baik antara petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan keluarga dalam menggalakkan program pemberian ASI eksklusif.

Serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif menjelaskan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, petugas kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai. Pemberian informasi dan edukasi ASI Eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Petugas kesehatan diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif, mengurangi kebiasaan masyarakat memberikan bayi mereka dengan makanan lain selain ASI. Salah satu faktor penghambat dalam hal ini mungkin ada pada tingkat kepercayaan ibu akan pentingnya ASI Eksklusif (Depkes RI, 2018).

Bahwa sangat sulit untuk menjalankan apa yang telah di anjurkan oleh pemerintah jika pada kenyataannya ibu menyusui usia bayi 0-6 bulan yang mempercayai adanya Dena adalah berprofesi sebagai bidan (petugas kesehatan)

5. Tokoh masyarakat

Kusnadi (2017), Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal (seperti lurah, wali kota dll.) maupun yang didapatkan secara informal (seperti kiai, dukun, seniman, guru).

Tokoh masyarakat juga sangat berperan penting dalam menyampaikan promosi kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif, karna tokoh masyarakat adalah suri tauladan yang petuah-petuahannya banyak didengar dan dilaksanakan oleh masyarakat. Akan tetapi dari hasil wawancara dilapangan di dapatkan bahwa dari 3 orang informan tokoh masyarakat, semua mempercayai adanya Dena, mereka beranggapan bahwa Dena itu adalah sejenis penyakit kampung, bukan penyakit Medis, ini merupakan suatu tantangan yang besar untuk Tim Promkes, untuk mematahkan stigma yang ada di masyarakat Gayo, yang telah terbentuk puluhan tahun yang lalu bahkan mungkin ratusan tahun yang lalu, terkhusus untuk masalah Dena.

Suatu pekerjaan Promkes yang butuh waktu dan kesabaran dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat bahwa Dena itu sebenarnya bukan ASI yang mengandung kuman, bukan suatu penyakit kutukan yang hanya ada di daerah Gayo, tapi Dena itu adalah alergi terhadap ASI yang diturunkan melalui makanan yang dikonsumsi ibu, dan atau alergi terhadap protein susu, namun ini tidak menjadi masalah jika ibu tidak memiliki riwayat penyakit alergi, sehingga ibu tidak perlu menghindari untuk mengkonsumsinya,

Dan meskipun anak telah diberi asi eksklusif dan tidak memiliki riwayat alergi dari keluarga, tetapi anak dapat mengalami alergi karena pada dasarnya alergi adalah salah satu jenis gangguan dari system kekebalan. Alergi dapat terjadi bila system kekebalan seseorang memiliki sensitivitas yang berlebihan terhadap protein asing, yang bagi orang lain tidak menimbulkan masalah. Jadi alergi tergantung dari system kekebalan tubuh seseorang dan gejala alergi tersebut dapat muncul kapan saja, baik pada masa bayi, anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bisa saja saat bayi tidak mengalami alergi, tetapi pada saat remaja atau dewasa gejala alergi tersebut baru muncul.

KESIMPULAN

Kepercayaan terhadap Dena di Puskesmas Pante Raya masih sangat tinggi yang di buktikan dengan 1 diantara 3 ibu menyusui yang mempercayai adanya Dena memberhentikan pemberian ASI nya terhadap bayi nya, hal tersebut disebabkan oleh berbagai factor diantaranya kepercayaan dan sikap yang didapat turun temurun dari orang tua/mertua, juga dipengaruhi oleh nilai adat istiadat di daerah Gayo yang sangat menghormati orang tua/mertua,

SARAN

peran petugas kesehatan dan tokoh masyarakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini. Penulisan Tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Kesehatan Masyarakat (MKM) pada Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suami tercinta Dodi Kurnia yang sangat banyak mensupport baik materi dan moril, yang dengan sabar dan lembut mendampingi Istri selama ini.
2. Dr. Wisnu Hidayat, M.Kes, selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Kesaktian Manurung, M.Biomed sebagai Pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Tesis ini; Pra Dosen dilingkungan Sari Mutiara, khususnya Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat.
3. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, Informan-Informan, yang bersedia diwawancarai, yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
4. Orang tua dan keluarga saya kak Ira, bang Sudir, dek Ruhdi, dek Lena, dek Ipan, Dek Nora, dek Lia, anak-anakku ytc Nouval, Dhimas, Odan yang telah memberikan support yang luar biasa.
5. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Tesis ini, dek Darmalena, dek siska, teman seperjuangan dek Erna, kak Meli, kak Amsas, kak Jakiyah, Pak Rozi dan teman-teman saya yang lainnya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI,(2019), *Kunci Keberhasilan Menyusui*, Jakarta; PT Dian Rakyat
- Depkes RI, *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat*, Jakarta ; Kencana 2010
- Dinas Kesehatan Bener Meriah, *Profil Kesehatan Kabupaten Bener meriah,Redelong*,2019
- Green dan kreuter(2005), *factor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif*,
<http://lib.unnes.ac.id>
- Hastuti (2018), *pengaruh pemberian booklet terhadap peningkatan pengetahuan*,
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1424/>
- KBBI (2020), *Kepercayaan*, <https://kbbi.web.id/sosial>
- SDKI (2017,) *Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia*
<https://theconversation.com/pemberian-asi-eksklusif-di-indonesia-baru->
- Vina (2010) , *hubungan paritas dan berat bayi lahir dengan kejadian asfiksia*
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmistki/article/view/4054>
- Wikipedia,(2020), <https://id.wikipedia.org/wiki/Adat>